

PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN INTEGRITAS TERHADAP ACADEMIC FRAUD PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK

Melati Pramudita Lestari^{1*}, Merry Triani², Fiorintari³, Elvira Diandra⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Pontianak

*Korespondensi: pramumelati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan integritas terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi dari Politeknik Negeri Pontianak. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi dari Politeknik Negeri Pontianak. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji kebaikan model dan uji signifikansi parameter individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, integritas, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, integritas, dan perilaku kecurangan akademik

Abstract

This study aims to determine the effect of pressure, opportunity, rationalization, capability, and integrity on academic cheating behavior in students of the Accounting Department from Pontianak State Polytechnic. This study included comparative causal research. The population of this study is Accounting Students from Pontianak State Polytechnic. Sampling using purposive sampling method. The sample used in this study amounted to 120 college students. The data analysis techniques used are descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, model goodness tests and individual parameter significance tests. The results of this study show that pressure has a positive and significant effect on academic cheating behavior. Opportunity does not have a positive and significant effect on academic cheating behavior. Rationalization does not have a positive and significant effect on academic cheating behavior. Ability has a significant effect on academic cheating behavior. Integrity has no significant effect on academic cheating behavior. Simultaneously, the results of this study show that the variables pressure, opportunity, rationalization, ability, integrity, and religiosity have a significant effect on academic cheating behavior.

Keywords: Pressure, opportunity, rationalization, ability, integrity, and academic cheating behavior

PENDAHULUAN

Beraneka ragam bentuk kecurangan bisa dilakukan oleh siapa saja, dari berbagai macam kalangan dan juga berbagai tingkatan sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan kita bahkan sudah menjadi budaya sehingga sulit untuk diatasi di Negara kita Indonesia (Yanto, 2017).

Berdasarkan data dari *Corruption Perceptions Index* di tahun 2020 Indeks Persepsi Korupsi Indonesia memperoleh skor 37 dengan peringkat 102 dari 180 negara. Skor Indonesia yang turun tiga poin dari tahun 2019 memberikan arti bahwa masih terdapat peluang bagi pelaku *fraud* dalam mengambil kesempatan. Pendekatan budaya melalui pendidikan formal maupun non formal menjadi pilihan dalam mengurangi tingkat *fraud* yang terjadi (Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi, 2011).

Perguruan tinggi menjadi garda paling depan dalam melaksanakan pembenahan secara sistematis dengan menekankan pada pencapaian lulusan yang memiliki budi akhlak mulia juga memiliki kemampuan keilmuan yang memadai dalam mengatasi permasalahan kecurangan. Namun berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia tahun 2019 ditinjau dari segi pendidikan pelaku *fraud* ditemukan bahwa Tindakan didominasi oleh pelaku dari jenjang pendidikan lulusan perguruan tinggi tingkat sarjana dengan persentase 73,2%. Hal ini menjadi polemik mengenai keberhasilan fungsi Pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang penting untuk meningkatkan kualitas SDM dalam suatu negara. Proses pendidikan berkontribusi pada perkembangan fisik, intelektual, etika, dan kehidupan manusia. Pendidikan yang baik dapat digunakan untuk kemajuan dalam era globalisasi. Dengan terjadinya suatu kecurangan akademik menghambat perkembangan yang ada. Fenomena yang terjadi masih banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik adalah tindakan siswa yang menipu atau memalsukan hasil pekerjaan akademik, seperti menggunakan hasil pekerjaan orang lain atau menyontek hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi dan memuaskan. Mahasiswa merasa bahwa pencapaian IPK yang tinggi bisa membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sehingga mahasiswa beranggapan akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan IPK yang bagus yang dimana dengan cara melakukan kecurangan (Tjahjani et al., n.d.).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai dosen masih banyak melihat beberapa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa beraneka ragam seperti menyalin atau menyontek hasil kerja mahasiswa lain dalam pemenuhan tugas maupun saat mengerjakan ujian, mengutip artikel atau materi dari internet tanpa mencantumkan sumber, dan melakukan plagiarisme dalam penyelesaian tugasnya (Tonasa et al., 2023). Kecurangan akademik ini juga terjadi di negara lain seperti berita ini Korea Selatan pada Universitas Hankuk yang dikabarkan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh 700 mahasiswa yang ketahuan melakukan tindakan menyontek dengan menggunakan grup chat saat ujian mid-semester dan pihak kampus pun tidak tinggal diam dan memberi sanksi kepada mahasiswa yang terbukti menyontek. Dari peristiwa-peristiwa tersebut membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengutamakan hasil sehingga melakukan berbagai kecurangan yang kemudian disebut sebagai *academic fraud* (Abdullahi & Mansor, 2015)

Teori yang mendasari dalam melakukan kecurangan adalah Fraud diamond. Konsep yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk

berbuat curang. Faktor-faktor tersebut meliputi tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Peluang merupakan faktor utama yang memungkinkan seseorang untuk melakukan curang, sementara tekanan dan rasionalisasi dapat mendorong seseorang untuk melakukannya. Kemampuan merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk berbuat curang (Yanto, 2017).

Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh (Hafizhah & Akbar, 2022) menyampaikan bahwa motivasi belajar tidak memberikan dampak positif. tentang penipuan akademik. Namun demikian, dalam kaitannya dengan integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi, hasilnya menunjukkan bahwa hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif namun signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hadijah, 2020) menyampaikan bahwa Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Integritas mahasiswa sebesar -0,328. Nilai signifikansi variabel Integritas Mahasiswa lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-4,582 > 2,03452$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Selviana & Irwansyah, 2023) menyampaikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tekanan, kesempatan, kemampuan, arogansi, dan integritas terhadap kecenderungan perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi.

Penelitian lain menyampaikan bahwa Integritas akademik adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan, kejujuran (Mattar, 2022). Makna tersebut dipelopori International Center for Academic Integrity (ICAI) yang merupakan asosiasi perguruan tinggi di Amerika yang fokus pada integritas akademik. Awalnya ICAI mendefinisikan integritas akademik dengan lima nilai, namun pada tahun 2013 ICAI menambahkan satu nilai yaitu, keberanian.

Bersumber pada penjabaran diatas peneliti tertarik membahas terkait Integritas akademik sebagai komitmen terhadap lima nilai yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat (respek), dan tanggung jawab. *The International Center for Academic Integrity* meyakini bahwa kelima nilai tersebut ditambah dengan keteguhan hati untuk bertindak di atas nilai-nilai tersebut sekalipun menghadapi kesulitan.

Hipotesis

Pengaruh Tekanan Terhadap *Academic Fraud*

Berdasarkan teori *fraud diamond*, tekanan (*pressure*) adalah faktor pertama yang bisa menjadi pengaruh terjadinya suatu bentuk kecurangan. Tekanan adalah bentuk situasi yang membuat seseorang merasa harus melakukan suatu kecurangan (Yanto, 2017) Jika dihubungkan dengan perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa, adanya tuntutan terhadap mahasiswa untuk mendapatkan nilai akademis yang tinggi, baik dari keluarga, lingkungan belajar, maupun dorongan dari diri sendiri, serta banyaknya fenomena “salah pilih jurusan” yang menunjukkan

adanya ketidak sanggupannya mahasiswa untuk mengikuti pelajaran dalam jurusan yang dipilih, semakin menekan mahasiswa untuk berbuat *Fraud* dalam hal akademis. Sesuai pernyataan (Dewi et al., 2022) yakni semakin besar tekanan yang diterima atau dialami mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan kecurangan. Teori *Fraud Diamond* oleh Wolfe & Hermanson (Yanto, 2017) menjelaskan proses pemikiran elemen tekanan, yakni ketika pelaku memiliki keinginan atau kebutuhan yang menuntutnya untuk melakukan kecurangan, maka ia akan berbuat curang (Billy et al., 2019). Semakin banyak tekanan yang dihadapi mahasiswa, maka semakin meningkatkan kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Adanya tekanan-tekanan tersebut membuat mahasiswa terpaksa mengambil jalan pintas dengan melakukan cara-cara yang tidak benar untuk menyelesaikan tugas maupun ujian yang diberikan. Berdasarkan uraian yang tertera, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H1: Tekanan (*pressure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud*

Pengaruh Kesempatan Terhadap *Academic Fraud*

Pengertian kesempatan (*opportunity*) adalah situasi yang dimana seseorang merasa berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk melakukan perilaku kecurangan tanpa terdeteksi. Terjadinya suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan didasari beberapa sebab diantaranya: ketidaksanggupan menilai tingkat kualitas dari hasil dan proses kinerja, rendahnya pengendalian dalam pendektasian *fraud*, ketidaksanggupan mendisiplinkan pelaku, minimnya informasi, sikap acuh, dan ketidaktahuan. Karenanya, semakin besar kesempatan maka semakin besar pula kemungkinan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa (Istiantoro et al., 2017). Dalam teori *Fraud diamond* menjelaskan pada elemen kesempatan adalah ketika seorang pelaku menemukan adanya suatu kelemahan sistem dan pelaku menyalahgunakan kelemahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, dalam penelitian ini berarti tindakan kecurangan akademik untuk menyelesaikan tugas akademik. Suatu bentuk kecurangan itu ada salah satunya dikarenakan adanya suatu kesempatan yang muncul dari suatu sistem yang lemah, contohnya sistem dalam pemeriksaan dan pengawasan serta tidak diberikannya suatu hukuman yang kurang tegas. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Gultom & Safrida, 2020) yang menjelaskan bahwa suatu kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Menurutnya, bentuk kecurangan itu muncul karena mudahnya pengaksesan internet yang menjadi kesempatan untuk dilakukan mahasiswa dalam menjiplak dan tidak disertakan sumbernya. Berdasarkan uraian yang tertera, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah :

H2: Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud*.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap *Academic Fraud*

Rasionalisasi itu didasari oleh suatu niat dari mahasiswa untuk melakukan suatu perilaku dan perbuatan yang sifatnya tidak rasional tetapi menjadi rasional.

Rasionalisasi sendiri berupa alasan pribadi dalam membenarkan suatu tindakan, sekalipun itu salah. Pembeneran itulah yang menjadi alasan bagi mahasiswa untuk melakukan suatu perbuatan (Billy et al., 2019). Dalam *fraud* Diamond menjelaskan proses proses pemikiran elemen rasionalisasi, yakni ketika pelaku sudah meyakinkan diri bahwa tindak kecurangannya beresiko, pelaku tetap berani melakukan kecurangan dengan alasan-alasan yang dijadikannya pembeneran atas tindak kecurangan tersebut. pembeneran yang dilakukan pelaku *fraud* bertujuan untuk menghapus perasaan bersalah ketika berbuat curang. Jika disesuaikan dengan penelitian ini, pembeneran atau rasionalisasi oleh mahasiswa atas tindak kecurangan akademik yang dilakukan, membuat mahasiswa berani mengulangi kesalahan yang sama karena menganggap tindakannya benar. penelitian dari (Istiantoro et al., 2017) menjelaskan bahwa semakin besar adanya rasionalisasi yang dirasakan dan dilakukan mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama proses kegiatan akademik. Berdasarkan yang tertera diatas, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H3: Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Academic fraud*

Pengaruh Kapabilitas Terhadap *Academic Fraud*

Kapabilitas adalah suatu sifat personal dan suatu kemampuan yang menjadi peran pertama dalam berperilaku dalam melakukan *Academic Fraud*. Menurut (Brawijaya, 2017) Perilaku kecurangan memerlukan kemampuan untuk terjadi, meskipun faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi ada. Pelaku harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi celah dan mengambil keuntungan secara berulang kali. Teori *Fraud Diamond* menjelaskan proses pemikiran elemen kapabilitas atau kemampuan, yakni ketika pelaku memiliki karakter dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan kecurangan, dan membenarkan adanya kesempatan, disitulah pelaku menggunakan kemampuannya untuk berbuat curang. Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan dapat berupa ; kemampuan mendeteksi kelemahan pengawas dalam proses ujian, kemampuan memengaruhi teman untuk bersedia memberikan contekan, serta kemampuan berbohong secara terus- menerus.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2024) yang menjelaskan bahwa pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengidentifikasi adanya kesempatan dan mengambil keuntungan, sehingga bisa melakukan tindak kecurangan berulang kali. Berdasarkan uraian yang tertera, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H4: Kapabilitas (*Capability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Academic Fraud*

Pengaruh Integritas terhadap *Academic Fraud*

Menurut (Wahyuningsih, 2018) Integritas adalah kejujuran, loyalitas, dan komitmen atas tindakan yang sejalan dengan kode etik sebagai mahasiswa. Karenanya, Integritas mejadi faktor penentu karakter atau sifat-sifat individu. Jika

sorang mahasiswa yang memiliki integritas dia tidak akan melakukan Tindakan yang melanggar aturan dan peraturan dan menghindari perbuatan kecurangan. Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah juga kemungkinan kecurangan yang terjadi. Integritas adalah unsur personalitas yang mendasari munculnya bentuk professional dari seseorang. Integritas adalah kejujuran dan kebenaran dalam Tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik. Maka dari itu, integritas menjadi suatu faktor yang bisa mencegah Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang berintegritas tidak melakukan fraud, Tinggi rendahnya integritas mahasiswa, memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berperilaku atau memilih cara-cara yang jujur maupun curang untuk menyelesaikan tugas akademiknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Simbolon, 2019) integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Mereka menuturkan, integritas mahasiswa akan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, karena dengan adanya integritas mahasiswa yang tinggi diharapkan mampu menurunkan Kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H5: Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Academic Fraud*

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan asosiatif/kuantitatif, guna memahami hubungan antar dua atau lebih variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah *causal comparative* karena bertujuan untuk memahami sebab akibat antara variabel independent (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan integritas) dan variabel dependen (perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi) dengan menguji hipotesis yang ditentukan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Prodi D4 Akuntansi dari Politeknik Negeri Pontianak dengan total 869 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Dalam hal ini kriteria yang digunakan adalah:

1. Mahasiswa aktif di Jurusan Akuntansi Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Semester Genap di Politeknik Negeri Pontianak
2. Mahasiswa yang sedang atau telah selesai mengambil mata kuliah pengauditan.

Jumlah Sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan perhitungan rumus slovin yaitu:

$$\begin{aligned}
n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
n &= \frac{869}{1 + 869 (0,10)^2} \\
n &= \frac{869}{1 + 869 (0,01)} \\
n &= \frac{869}{1 + 869 (0,01)} \\
n &= \frac{869}{1 + 8,69} \\
n &= \frac{869}{9,69} \\
n &= \frac{869}{9,69} = 90
\end{aligned}$$

Jadi, setelah dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin yang memiliki tingkat signifikansi 0,10 (10%), maka jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 90 Mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian (Sugiyono, 2018). Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Sedangkan pada data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu dan juga bukti pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan jurusan Akuntansi Politeknik negeri Pontianak dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Sebelum dilaksanakan penelitian yang yang sesungguhnya, dilakukan uji validitas kuesioner dan reliabilitas kuesioner agar bisa mendeteksi apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan di dalam kuesioner di penelitian ini bisa mengukur variabel yang ada. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat dilihat pada hasil output *Cronbach's Alpha* di kolom *Correlated Item - Total Correlation*. Pengujian ini dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05 dengan membandingkan r hitung r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka tabel tersebut dapat dikatakan valid. Dibawah ini adalah tabel hasil dari uji validitas atas penelitian yang sudah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	Kondisi	R table	Keterangan	
1	Tekanan	Indikator X1.1	0,872	>	0,179	Valid
		Indikator X1.2	0,885	>	0,179	Valid
		Indikator X1.3	0,884	>	0,179	Valid
		Indikator X1.4	0,841	>	0,179	Valid
2	Kesempatan	Indikator X2.1	0,848	>	0,179	Valid
		Indikator X2.2	0,911	>	0,179	Valid
		Indikator X2.3	0,875	>	0,179	Valid
		Indikator X2.4	0,889	>	0,179	Valid
3	Rasionalisasi	Indikator X3.1	0,918	>	0,179	Valid
		Indikator X3.2	0,938	>	0,179	Valid
		Indikator X3.3	0,884	>	0,179	Valid
		Indikator X3.4	0,916	>	0,179	Valid
4	Kemampuan	Indikator X4.1	0,861	>	0,179	Valid
		Indikator X4.2	0,899	>	0,179	Valid
		Indikator X4.3	0,869	>	0,179	Valid
		Indikator X4.4	0,866	>	0,179	Valid
5	Integritas	Indikator X5.1	0,829	>	0,179	Valid
		Indikator X5.2	0,865	>	0,179	Valid
		Indikator X5.3	0,894	>	0,179	Valid
		Indikator X5.4	0,895	>	0,179	Valid
6	Perilaku Kecurangan Akademik	Indikator Y.1	0,919	>	0,179	Valid
		Indikator Y.2	0,929	>	0,179	Valid
		Indikator Y.3	0,936	>	0,179	Valid
		Indikator Y.4	0,934	>	0,179	Valid
		Indikator Y.5	0,896	>	0,179	Valid

Sumber: Olah data penulis, 2024

Berdasarkan tabel analisis data di atas diketahui untuk nilai rtabel sebesar 0,179. Hasil uji validitas didapatkan nilai untuk r hitung dari setiap indikator dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,179, Maka dapat dikatakan dari 25 pertanyaan yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan dan Integritas dan perilaku academic fraud semuanya sudah memenuhi uji validitas dan semua pertanyaan yang digunakan adalah valid.

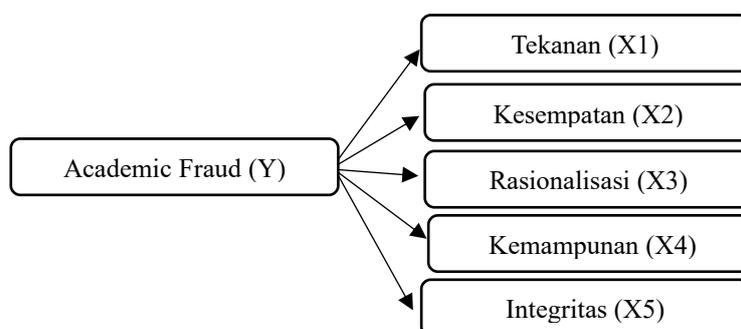
Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya melakukan pengujian realibilitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui parameter kestabilan dan konsistensi para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk variabel di dalam kuesioner. Variabel penelitian bisa dikatakan reliabel jika didapat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil dari tabel, diperoleh semua variabel di penelitian ini memenuhi kriteria reliabel sehingga semua variabel nya memiliki keandalan yang sangat tinggi untuk dilanjutkan dalam penyebaran kuesioner. Berikut ini table hasil dari uji reliabilitas untuk penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Kondisi	Ketetapan	Keterangan	
1	Tekanan	Indikator X1.1	0,760	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.2	0,788	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.3	0,788	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.4	0,722	>	0,60	Reliabel
2	Kesempatan	Indikator X2.1	0,750	>	0,60	Reliabel
		Indikator X2.2	0,829	>	0,60	Reliabel
		Indikator X2.3	0,762	>	0,60	Reliabel
		Indikator X2.4	0,799	>	0,60	Reliabel
3	Rasionalisasi	Indikator X3.1	0,851	>	0,60	Reliabel
		Indikator X3.2	0,885	>	0,60	Reliabel
		Indikator X3.3	0,799	>	0,60	Reliabel
		Indikator X3.4	0,849	>	0,60	Reliabel
4	Kemampuan	Indikator X4.1	0,749	>	0,60	Reliabel
		Indikator X4.2	0,813	>	0,60	Reliabel
		Indikator X4.3	0,767	>	0,60	Reliabel
		Indikator X4.4	0,751	>	0,60	Reliabel
5	Integritas	Indikator X5.1	0,701	>	0,60	Reliabel
		Indikator X5.2	0,756	>	0,60	Reliabel
		Indikator X5.3	0,809	>	0,60	Reliabel
		Indikator X5.4	0,796	>	0,60	Reliabel
6	Perilaku Kecurangan Akademik	Indikator Y.1	0,871	>	0,60	Reliabel
		Indikator Y.2	0,889	>	0,60	Reliabel
		Indikator Y.3	0,898	>	0,60	Reliabel
		Indikator Y.4	0,894	>	0,60	Reliabel
		Indikator Y.5	0,839	>	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data penulis, 2024

Model Penelitian



Gambar 1. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan gambar diatas, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kita dapat menentukan dengan persamaan berikut ini: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

Y = *Academic Fraud*

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien arah regresi

X_1 = Tekanan

- X_2 = Kesempatan
- X_3 = Rasionalisasi
- X_4 = Kapabilitas
- X_5 = Integritas
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyebaran Kuesioner

Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 150 mahasiswa pada Program studi Sarjana Terapan Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak. Hasil penyebaran kuesioner bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase(%)
Kuesioner yang disebar	150	100%
Kuesioner yang kembali	120	80%
Kuesioner yang tidak kembali	30	20%
Kuesioner yang cacat (tidak dapat diolah)	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	120	80%

Sumber: Penulis, 2024

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4. Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Orang	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	34	42,30%
		Wanita	86	57,70%
2	Usia	20	2	1,70%
		21	17	14,20%
		22	58	48,30%
		23	41	34,20%
		24	2	1,70%
3	Semester	4	4	3,30%
		6	10	8,30%
		8	106	88,30%
4	Penempuhan Mata Kuliah Audit	Sudah menempuh	101	84,20%
		Sedang menempuh	19	15,80%

Sumber: Penulis, 2024

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. error Of the Estimated
1	,754 ^a	,568	,549	3,81832
a. Dependent Variabel : Perilaku kecurangan akademik b. Predictor : (Constants), Integritas, Kesempatan, Kemampuan, Tekanan, Rasionalisasi				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R²) pada variabel Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 0,549 yang berarti bahwa pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan integritas terhadap perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan sebesar 54,9% sedangkan sisanya yaitu 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji di dalam penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANNOVA						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2183,520	5	436,704	29,953	,000 ^b
	Residual	1662,072	114			
	Total	3845,592	119			
a. Dependent Variabel : Perilaku kecurangan akademik b. Predictor : (Constants), Integritas, Kesempatan, Kemampuan, Tekanan, Rasionalisasi						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Diperoleh hasil nilai Fhitung sebesar 29,953 dan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari α atau $0,000 < 0,05$, maka model regresi adalah layak untuk penelitian. Selain itu dapat dikatakan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan integritas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardised Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,639	2,284		-,717	,475
	Tekanan	,350	,123	,245	2,837	,005
	Kesempatan	,313	,165	,215	1,893	,061
	Rasionalisasi	,217	,130	,168	1,670	,098
	Kemampuan	,334	,144	,238	2,323	,022
	Integritas	-,002	,136	-,001	-,016	,987

a. Dependen Variable : Perilaku Kecurangan Akademik

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

1. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,350 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik diterima, atau **H1** diterima.
2. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,313 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak, atau **H2** ditolak.
3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,217 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak, atau **H3** ditolak.
4. Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,344 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis rasionalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik diterima, atau **H4** diterima.
5. Pengaruh Integritas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,002 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis rasionalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak, atau **H5** ditolak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Tekanan Terhadap *Academic Fraud*

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan tekanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan pada hasil kuesioner, rata-rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban “setuju”. Dimana melihat pada indikator penelitian, menunjukkan mahasiswa memiliki tekanan yang tinggi berupa; mahasiswa kurang penguasaan materi perkuliahan, soal ujian yang tidak mudah, dituntut orangtua untuk memperoleh indeks prestasi yang bagus, dan menganggap pentingnya indeks prestasi. Hal ini membuktikan, mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Pontianak cenderung memiliki tekanan yang tinggi, sehingga memengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan. Adanya tekanan yang dialami mahasiswa membuat

mahasiswa terpaksa mengambil jalan pintas dengan melakukan cara-cara yang tidak benar untuk menyelesaikan tugas maupun ujian yang diberikan, sehingga tidak amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Fraud Diamond* yang menyatakan tekanan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Apabila pelaku memiliki keinginan atau kebutuhan untuk melakukan kecurangan, maka besar kemungkinan pelaku melakukan kecurangan. Pada penelitian ini tekanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, artinya mahasiswa tidak memiliki tekanan yang tinggi untuk melakukan kecurangan akademik (Abdullahi & Mansor, 2015). Ketika Mahasiswa merasa kesulitan memahami materi kuliah cenderung mencari cara-cara curang saat mengerjakan tugas atau ujian. Mereka saling mencontek atau mencari jawaban di internet untuk mempertahankan hasil yang baik demi memenuhi tuntutan orang tua. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tingginya tekanan, tidak memengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak tidak mengalami tekanan yang tinggi yakni kurang memahami materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan orang tua, serta sangat menganggap penting indeks prestasi, tetapi tidak memengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap *Academic Fraud*

Kesempatan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dimana melihat pada indikator penelitian, menunjukkan mahasiswa memiliki tekanan yang tinggi berupa; sanksi yang diberikan kurang berat, pengawas kurang ketat menjaga ujian, melakukan *copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan akses internet, dosen jarang mengecek satu-persatu. Hal ini membuktikan, mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Pontianak cenderung memiliki kesempatan yang tinggi, tetapi tidak memengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan. Adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik, membuat mahasiswa mengambil cara-cara yang tidak jujur untuk menyelesaikan tugas maupun ujian yang diberikan, sehingga tidak amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neva & Amyar, 2021) yang menyampaikan bahwa factor kesempatan dan kebutuhan berpengaruh pada tindak kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor sedangkan factor tekanan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, dan pengungkapan tidak berpengaruh pada tindak kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Academic Fraud*

Rasionalisasi terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil kuesioner penelitian menyatakan, rata-rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban “setuju”. Artinya melihat pada indikator penelitian, mahasiswa memiliki rasionalisasi yang tinggi atau alasan-alasan untuk

membenarkan perilaku kecurangan karena; orang/mahasiswa lain juga melakukannya, menganggap kecurangan sebagai hal yang biasa dilakukan, berniat membantu teman / sesama mahasiswa, serta merasa tidak merugikan siapapun. Hal ini membuktikan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Pontianak cenderung memiliki rasionalisasi yang tinggi tetapi tidak menekan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan terhadap *Academic Fraud*

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier yang menunjukkan kemampuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan pada hasil kuesioner, rata-rata responden menjawab pernyataan dengan jawaban “setuju”. Dimana melihat pada indikator variabel penelitian, berarti mahasiswa memiliki kemampuan yang tinggi berupa; dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik, mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, serta mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan, mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Pontianak cenderung memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan kecurangan akademik, tetapi tidak mempengaruhi mahasiswa lain untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Fraud Diamond* bahwa kemampuan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Seharusnya semakin tinggi kemampuan, semakin tinggi pula tingkat perilaku kecurangan. Namun pada penelitian ini kemampuan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, artinya adanya kemampuan yang dimiliki tidak memengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Neva & Amyar, 2021)

Pada indikator “stress” yakni dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, mahasiswa cenderung menggunakan kemampuan mengontrol stress/emosinya untuk tidak melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa tidak gegabah untuk berbuat curang meskipun kesulitan menjalankan tugas akademik, melainkan tetap mencoba mengerjakan dengan jujur sesuai kemampuannya. Di pernyataan berikutnya yakni; dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik, mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian, serta mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik, masuk dalam indikator kecerdasan. Mahasiswa cenderung menggunakan kecerdasannya untuk tidak melakukan kecurangan akademik, dengan mengerjakan tugas maupun ujian secara jujur dan bersungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya. Anggapan setuju mahasiswa pada pernyataan-pernyataan kuesioner, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri. Sehingga mahasiswa juga percaya diri dengan hasil tugas maupun ujian yang ia kerjakan sendiri, tanpa merasa perlu untuk berbuat curang. Dapat disimpulkan bahwa tingginya kemampuan untuk berbuat curang, tidak mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak

memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan kecurangan, namun tidak memengaruhi mereka untuk berperilaku curang, karena mahasiswa mampu mengontrol emosinya agar tidak gegabah berbuat curang, mampu menggunakan kecerdasannya untuk menyelesaikan tugas dan ujian tanpa berbuat curang, serta memiliki kepercayaan diri pada hasil kerjanya tanpa merasa perlu untuk berbuat curang.

Pengaruh Integritas terhadap *Academic Fraud*

Pengujian hipotesis menunjukkan integritas tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dimana melihat pada indikator penelitian, menunjukkan mahasiswa memiliki integritas berupa karakter jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Hal ini membuktikan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Pontianak cenderung memiliki integritas yang tinggi untuk melakukan kecurangan akademik, tetapi tidak memengaruhi mahasiswa untuk menekan perilaku kecurangan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2018) yang menjelaskan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, yang artinya meskipun mahasiswa memiliki integritas yang tinggi tidak membuat mahasiswa mampu menekan perilaku kecurangannya.

Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan, berupa; kurang memahami materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan orang tua, dan pentingnya indeks prestasi. Mahasiswa melihat adanya kesempatan untuk berbuat curang berupa; sanksi yang tidak berat, pengawas ujian yang kurang optimal, *copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet, serta dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu. Mahasiswa memiliki rasionalisasi atau membenarkan perilaku curangnya karena orang/mahasiswa lain juga melakukannya, menganggap kecurangan sebagai hal yang biasa dilakukan, berniat membantu teman/ sesama mahasiswa, serta merasa tidak merugikan siapapun. Dapat disimpulkan bahwa tingginya integritas, tidak memengaruhi mahasiswa untuk menekan tindak kecurangan. Mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak memiliki integritas yang tinggi, namun tidak memengaruhi mereka untuk menghindari perilaku curang, karena mahasiswa mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan, menemukan tingginya kemampuan untuk berbuat curang, serta mempunyai alasan-alasan untuk membenarkan tindak kecurangannya

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Integritas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Politeknik Negeri Pontianak khususnya pada jurusan

Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh salah satu dimensi Fraud Diamond yaitu Tekanan.

2. Kesempatan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Politeknik Negeri Pontianak khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh salah satu dimensi Fraud Diamond yaitu Kesempatan.
3. Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Politeknik Negeri Pontianak khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh salah satu dimensi Fraud Diamond yaitu Rasionalisasi.
4. Kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Politeknik Negeri Pontianak khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh salah satu dimensi Fraud Diamond yaitu Kemampuan.
5. Integritas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Politeknik Negeri Pontianak khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh Integritas.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Meskipun peneliti sudah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini, tampaknya masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk penelitian ini, yakni hanya 80% dari total kuesioner yang telah disebarkan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan untuk mengukur variabel dependen sebesar 0,544 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 54,9%

Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan alat lain yang bisa memberikan hasil penelitian secara maksimal dan nyata sesuai fakta dilapangan, contohnya dengan dilakukan wawancara secara langsung kepada responden agar penelitian semakin riil.
2. Penelitian berikutnya diharapkan ketika menyebarkan kuesioner dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama, agar hasil kuesioner yang diperoleh dari responden semakin banyak.

3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang disinyalir berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel dependennya seperti; kepercayaan diri, emosi, motivasi, prinsip, serta prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. ' U., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 5(4). <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157-178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Brawijaya, U. (2017). PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA MAGISTER AKUNTANSI UNIVERSITAS BRAWIJAYA) Isnan Murdiansyah Made Sudarma Nurkholis. In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 4, Issue 2).
- Dewi, N. K. P. S., Sumadi, N. K., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Individu Dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 306-321.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2024). SIX CULTURE HOFSTEDE AND STUDENT ACADEMIC FRAUD AT PRIVATE UNIVERSITIES IN BALI. *International Journal of Social Science*, 3(6), 763-774.
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (studi kasus mahasiswa akuntansi se sumatera utara). *EKSIS*, 9(3), 113-124.
- Hadijah, S. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158-168.
- Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 195-200.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2).
- Mattar, M. Y. (2022). Combating academic corruption and enhancing academic integrity through international accreditation standards: The model of Qatar University. *Journal of Academic Ethics*, 20(2), 119-146.
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>

- Ningsih, H. T. K., & Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi kasus mahasiswa akuntansi universitas islam swasta di kota Medan). *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 74-86.
- Selviana, S., & Irwansyah, I. (2023). PENGARUH FRAUD HEXAGON, FAKTOR ORGANISASI DAN INTEGRITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tjahjani, F., Rizky, B. M., Pudjiastuti, W., Kalbuana, N., Stie Malangkececwara,), Penerbangan, P., & Curug, I. (n.d.). FRAUD PENTAGON THEORY: INDICATION TOWARD FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING ON NON-BANKING SECTOR. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Tonasa, M., Tri S, C., Susilowati, D., Jenderal, U., & Soedirman, S. (2023). Robust Institut Agama Islam Negeri Kendari 1. *Tri Dan Susilowati | Robust*, 3(2). <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>
- Wahyuningsih, I. (2018). Analisis Pengaruh GONE Theory, Integritas, dan Religiusitas terhadap Academic Fraud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Yanto, F. (2017). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas X Dan XI SMK Masehi Psak Ambarawa*. 7(4).